



**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG TEMATIK DALAM
MENANGGULANGI KEMISKINAN KOTA SEMARANG (STUDI KASUS
KAMPUNG *HOME INDUSTRY*, KELURAHAN KARANGANYAR GUNUNG,
KECAMATAN CANDISARI)**

Yosafat Hutoto M

Ilmu Pemerintahan – Universitas Diponegoro

14010114130080

Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya kesejahteraan. Untuk itu, pemerintahan di kota Semarang ikut untuk melaksanakan pencapaian kesejahteraan. Upaya pemerintah dalam melaksanakan pencapaian kesejahteraan dilakukan dari pemerintah pusat sampai pada pemerintah daerah. Pelaksanaan pencapaian kesejahteraan telah tertulis pada pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat yang mengatakan bahwa untuk memajukan kesejahteraan umum Penelitian ini menghasilkan temuan bagaimana pemerintah melakukan pelaksanaan program Kampung Tematik dalam menanggulangi kemiskinan. Peran masyarakat kampung Home Industry dan pemerintah adalah kunci dari terciptanya kesejahteraan yang ada. Untuk itu, pemerintah perlu melakukan pembinaan pada masyarakat sekitar agar nantinya UMKM yang berguna meningkatkan pendapatan masyarakat dapat berdampak secara keseluruhan.

Kata Kunci : kemiskinan, kesejahteraan, kampung tematik, implementasi, program.

PENDAHULUAN

Penanganan kemiskinan tidak dapat dilaksanakan oleh pemerintah saja, melainkan membutuhkan peran aktif dari masyarakat setempat guna menciptakan penyediaan solusi yang tepat sasaran dan partisipatif, partisipatif disini diartikan sebagai peran serta masyarakat, pemerintah daerah dan semua pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan pembangunan. Peran serta masyarakat sangat penting untuk dilibatkan dalam proses pembangunan untuk pengentasan kemiskinan, mulai dari proses

perencanaan, pembentukan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Hal ini diarahkan agar masyarakat memiliki sense of belonging dan akan berpartisipasi secara sukarela apabila mereka dilibatkan sejak awal dalam proses pembangunan dan terlebih

Indonesia adalah negara berkembang yang masih mempunyai masyarakat miskin yang perlu dibenahi. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi kemiskinan ini beranjak dari pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin, baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya¹. Menurut jenisnya, kemiskinan di bagi menjadi dua yakni yang pertama kemiskinan kultural, adalah kemiskinan yang berdasarkan keturunan dan sulit keluar dari lingkaran kemiskinan itu sendiri. Kedua yaitu kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang dikarenakan oleh keadaan yang terbatas sehingga tidak dapat memperoleh pendidikan dan peningkatan kualitas hidup.

Tabel 1.1

Jumlah penduduk miskin Kota Semarang

Tahun Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Semarang	86 734	84 640	84 270	83 590	80 860

Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id/dynamictable/2016/04/21/49/jumlah-penduduk-miskin-di-kota-semarang-2011---2017.html>. Di akses pada 6 Agustus 2018. Pukul 08.43 WIB

Dalam menanggulangi kemiskinan, walikota Semarang memiliki program unggulan. Salah satu program unggulannya yaitu Kampung Tematik. Kampung Tematik adalah suatu wilayah bermukim dibawah administrasi kelurahan yang menunjukkan jatidiri / identitas / makna atas suatu potensi masyarakat atau wilayah yang diangkat dan ditonjolkan atas hasil kesepakatan bersama.

Maksud dari program kampung Tematik :

1. Menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran;
2. Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman;

¹ <https://www.bappenas.go.id/files/1213/5053/3289/bab-2.pdf>. Di akses 24 Maret 2018 Puku 20.54

3. Mengangkat kearifan lokal dalam mengelola potensi dan memecahkan permasalahan lingkungan;
4. Menambah tujuan atau destinasi wisata.

Selanjutnya, pemerintah juga berupaya membantu potensi yang berada pada suatu daerah kumuh tersebut agar dapat menjadi ikon khas pada daerah kampung sehingga dapat menjadi salah satu sumber peningkatan pendapatan. Program Kampung Tematik memperoleh aliran dana yang di sediakan pemerintah dalam pelaksanaannya senilai 200 juta pada setiap kecamatan. Guna melaksanakan program kampung tematik Pemerintah telah bekerjasama dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Jawa Tengah melalui program Arsitek Masuk Kampung (AMK), dengan tujuan membantu wilayah dari pemetaan potensi, penyusunan perencanaan hingga pendampingan pelaksanaan. Terdapat dua orang anggota IAI pada setiap kecamatan. Setiap daerah yang telah di rencanakan untuk menjadi kampung tematik, melaiui tahap pengajuan proposal serta potensi daerah oleh pendamping dan konsep yang akan dilakukan pada setiap kampung tematik. Dalam hal ini, kerjasama pembangunan dapat berdampak ganda : memunjang pembangunan serta memperparah tingkat kesenjangan dari ketimpangan

Kampung tematik yang sudah ada, tidak luput dari kendala atau permasalahan yang ada. Salah satu nya adalah kampung Home Industry, Kecamatan Candisari, Kelurahan Karanganyar Gunung. Pada September 2016, Kampung home industry di sahkan, dan perencanaan nya telah terealisasikan. Kampung Home Industry mempunyai potensi karaktersitik dalam memproduksi tas rajut, sambal, lumpia jamur dan tahu bakso. Permasalahan yang ada pada kampung Home Industry ialah berada pada sistem penjualan dari barang yang telah diproduksi mengalami keterhambatan karena persaingan yang ada di pasaran. Selain itu, metode yang di dilakukan ialah mennjual dengan menggunakan cara online yang di kelola oleh setiap rumah produksi secara masing-masing dan mendistribusikan produknya pada pasar atau swalayan. Keadaan kampung homme industry pada lingkungannya juga terlihat belum menarik perhatian masyarakat sebagai potensi yang positif. Dalam hal ini peranan pemerintah atas terlaksananya kampung tematik belum dinilai maksimal. Kampung Home Industry merupakan kampung yang direalisasikan pada periode pertama bersama dengan kampung lainnya. Selain itu kampung Home Industry adalah kampung yang bertemakan Industri Rumahan pertama dan memiliki karakteristik Industri Rumahan yang menjadi

pengaruh ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dalam hal ini penulis ingin mendalami bagaimana kampung Home Industry ini meningkatkan atau menjadi penanggulangan kemiskinan warga dengan karakteristik produk unggulan yang dimilikinya. Walaupun memang program kampung tematik sendiri adalah bertujuan agar tercapainya kemandirian masyarakat akan tetapi pada pelaksanaannya pemerintah masih dinilai kurang dalam melakukan pengawasan serta pendidikan atau pengajaran terkait metode pengembangan kampung home industry.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang ada, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana program kampung *Home Industry*, Kelurahan Karanganyar Gunung Kecamatan Candisari, menanggulangi kemiskinan ?
- 2 Apa saja faktor penghambat yang di hadapi dalam mencapai tujuan dari implementasi program kampung tematik *Home Industry* ?

PEMBAHASAN

1. Standard dan Sasaran Kebijakan

Dalam melakukan pelaksanaan program gerbang hebat berarti pemerintah Kota Semarang ikut bersana-sama dengan pemerintah pusat untuk melakukan penanggulangan kemiskinan. Kampung Tematik merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman. Kampung Tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah Kelurahan yang dilakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh / peningkatan / perbaikan kondisi lingkungan.
2. peningkatan penghijauan wilayah yang intensif.
3. pelibatan partisipasi masyarakat secara aktif .

4.mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat (pemberdayaan)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kampung Home Industry, kampung ini menjadi lebih tertata daripada sebelumnya. Pada aspek infrastruktur kampung Home Industry menjadi kampung yang mengalami peningkatan secara penghijauan, perbaikan infrastruktur jalan juga mengalami perbaikan agar akses untuk menuju kampung Home Industry mudah untuk dicapai. Selain itu juga terdapat pengadaan gapura di kampung Home Industry. Perlibatan masyarakat kampung Home Industry juga mengalami peningkatan. Pembangunan fisik yang dilaksanakan oleh kampung Home Industry dilaksanakan oleh masyarakat kampung Home Industry, masyarakat melakukan perbaikan jalan, penghijauan, pengecatan jalan agar terlihat indah dan juga ikut terlibat menjadi pelaku usaha. Untuk menjadi pelaku usaha, masyarakat sekitar di bantu oleh pemerintah serta di bina agar bagaimana masyarakat mengalami peningkatan pendapatan. Potensi yang terdapat di kampung Home Industry adalah produk rajutan tas yang penjualannya sampai pada luar negeri, produk tas rajut ini bernama Ass Bag. Hal ini dapat membantu masyarakat sekitar untuk menjadi pekerja di UMKM tas rajut tersebut dan masyarakat yang tidak bekerja dapat memperoleh pekerjaan. Sehingga pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sekitar juga mengalami kenaikan

2. Sumber Daya

Pentingnya adanya manajerial sumber daya manusia adalah sebagai pengatur suatu organisasi bagaimana metode dalam melakukan tindakan pelaksanaan program yang telah di tetapkan bersama. Oleh karena itu, pada pelaksanaan program kampung tematik terdapat subjek yang melakukan pengelolaan sumber daya manusia. Pihak yang melakukan pengelolaan sumber daya manusia adalah pemerintah. Pengaplikasian program kampung tematik melakukan pengelolaan sumber daya manusia dari pemerintah pada masyarakat. Sumber daya manusia sebagai aplikator penggerak program kampung tematik adalah pemerintah. Sumberdaya manusia uatamanya ialah pemerintah, bagaimana pemerintah menjadi pihak adanya memajemen program kampung tematik. Oleh karena itu, terdapat struktur organisasi yang ada untuk melaksanakan program kampung tematik ini.

Selain itu, pemerintah melakukan peningkatan sumber daya manusia dari program kampung tematik yang telah berjalan. Peningkatan sumber daya manusia ini adalah dengan melalui cara pelatihan yang dilakukan pemerintah sebagai pelaku kebijakan terhadap masyarakat. Jadi, masyarakat ikut serta

dalam keterlibatan keberhasilan program kampung tematik. Dengan adanya peningkatan sumber daya manusia, maka kualitas dari seorang atau kelompok yang terlibat dalam lingkungan program kampung tematik dapat mengalami peningkatan.

3. Komunikasi

Sosialisasi berguna sebagai komunikasi antar pemerintah dengan masyarakat kampung Home Industry. Hal ini bertujuan untuk memberikan arahan bagaimana atau apa yang akan pemerintah lakukan terhadap pelaksanaan program kampung tematik. Kegunaan bagi masyarakat adalah agar masyarakat mengerti maksud dan tujuan atas tindakan yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan program. Ketika komunikasi antar implementor dan masyarakat tidak berjalan baik maka hal ini dapat menimbulkan masalah. Permasalahan ini dapat menyebabkan terhambatnya pelaksanaan program kampung tematik. Selain itu, adanya persepsi dan kesalah pahaman komunikasi dapat timbul karena pemerintah dan masyarakat sama-sama tidak mengerti arah tindakan apa yang dilakukan. Serta penerapan kebijakan akan mengalami ketidak optimalan hasil. Di dalam studi kasus kampung Home Industry, permasalahan kampung tematik seharusnya dilakukan monitoring yang ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, masyarakat menilai bahwa permasalahan adanya monitoring yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah kompleks

4. Karakteristik Agen Pelaksana

Menurut pegawai Bappeda, komitmen dari pemerintah merupakan bagaimana pemerintah melaksanakan program kampung tematik dengan serius. Keseriusan dari pemerintah dapat dilihat melalui bagaimana pemerintah mencapai tujuan dari program berdasarkan program yang telah dibentuk. Mulai dari tahap pertama yaitu perencanaan, pembuatan hukum, pembentukan tim, survey dan penetapan. Selanjutnya, ketika kampung tematik sudah ditetapkan pemerintah harus melakukan pembimbingan dan pengawasan pada masyarakat kampung Home Industry. Informasi lain yang diperoleh dari masyarakat yang mengatakan bahwa, seharusnya komitmen pemerintah bukan hanya sebatas pelatihan. Karna pelatihan yang pemerintah adakan juga ikutsertakan oleh semua kampung tematik. Jadi, setiap kampung tematik hanya mengirimkan perwakilan saja untuk diikutsertakan pelatihan. Jadi pelatihan terasa menjadi

kurang, dan masyarakat kampung Home Industry lebih mengharapkan adanya pembinaan secara khusus untuk UMKM.

5. Kondisi Sosial, Politik, Ekonomi

Upaya pemerintah dalam mengajak masyarakat untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi politik yang ada. Pemerintah tidak semata-merta melaksanakan program kampung tematik ini tanpa bantuan dari pihak lain. Adanya kerjasama yang pemerintah lakukan dengan swasta dan lembaga pendidikan dapat membantu pemerintah dalam implementasi program ini. Pemerintah juga mengikutsertakan masyarakat dengan melalui pemberdayaan UMKM agar pendapatan yang diperoleh masyarakat dapat meningkat. Harapannya juga agar masyarakat dapat bersatu dan bergotong-royong untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang baik bersih dan ramah. Jika adanya peningkatan nilai sosial ekonomi politik di kampung Home Industry ini ada, maka kesejahteraan juga dapat dicapai. Tingkat sosial ekonomi yang ada di kampung Home Industry memperoleh pandangan yang baik dari masyarakat sekitar. Dalam hal ini, tujuan dari kampung tematik dalam mengikutsertakan masyarakat telah tercapai. Pentingnya mengikutsertakan masyarakat adalah upaya pemerintah dalam menyejahterahkan lingkungan sekitar. Selain itu juga masyarakat menjadi lebih peduli bagaimana meningkatkan kesejahteraan secara perlahan. Kepedulian masyarakat dalam hal ini telah terlihat berdasarkan pengupayaan yang dilakukan masyarakat melalui swadaya yang dilakukan.

6. Disposisi Implementor

Penilaian respon pemerintah berdasarkan tingkat keseriusan yang dilakukan dilihat pada aspek bagaimana perlakuan pemerintah memperhatikan masyarakat kampung Home Industry. Terdapat masyarakat kampung Home Industry yang berpendapat bahwa pemerintah dirasa kurang dalam perhatiannya. Pengaruh Implementor dalam keberjalanan program kampung Home Industry merupakan pengaruh yang besar. Implementor yang dalam hal ini pemerintah menjadi pelaksana terlaksananya kampung Home Industry. Pada pelaksanaan program, pemahaman implementor dapat mempengaruhi bagaimana pelaksanaan implementasi pada saat di lapangan. Pemahaman dari implementor dapat dilihat dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan. Tindakan dari pemerintah yang dilakukan sesuai dengan arahan dapat menjadi penilaian apakah implementor mengerti atas kebijakan yang dilakukan.

7. Penanggulangan Kemiskinan

Pada pendapat yang disampaikan oleh Kepala Kelurahan Karanganyar Gunung, bahwa memang tujuan dari program kampung tematik Home Industry adalah bagaimana pengupayaan untuk mencapai ekonomi yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat sekitar sehingga dapat terpenuhi dan meningkat dari batas kemiskinan yang ada. Karakteristik dalam melaksanakan penanggulangan kemiskinan di kampung Home Industry adalah dengan menjadi pelaku usaha. Program penanggulangan kemiskinan seringkali menjadi program yang hanya melaksanakan pemberian bantuan dana ataupun bantuan secara sosial. Akan tetapi bantuan yang diberikan kurang dapat memberi dampak bagi masyarakat sekitar, oleh karenanya kampung tematik Home Industry menjadu bentuk perwujudan inovasi dari program penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan data diatas kemiskinan di Kota Semarang mengalami penurunan sejak tahun 2015. Kemiskinan merupakan salah satu penyebab tidak tercapainya kesejahteraan. Dalam hal ini program kampung tematik mempunyai pengaruh dalam menyejahterahkan masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Karanganyar Gunung yang terdapat Kampung Home Industry di dalamnya. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan kualitas program agar penanggulangan kemiskinan dapat dilaksanakan secara efektif.

pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang menjadi pelaku usaha memiliki pendapatan tambahan dan dapat memberdayakan masyarakat lain untuk ikut menjadi pekerja. Pegawai yang itu juga adalah warga sekitar mendapatkan pendapatan tambahan dari para pelaku industri yang melaksanakannya. Dalam hal ini penanggulangan kemiskinan terlaksana bagaimana inovasi pemerintah membuat masyarakat mendapatkan pekerjaan. Selain itu, kesejahteraan juga dapat dilihat berdasarkan aspek kondisi lingkungan. Terdapat beberapa standar di lingkungan yang menjadi rumah bertempat tinggal masyarakat dinilai layak. Hal tersebut merupakan sanitasi, pengelolaan sampah, udara, dan penghijauan.

8. Hambatan Implementasi Program

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan pak RW 5 dimana kampung Home Industry dilaksanakan yaitu mengalami hambatan pada aspek pemasaran. Rata-rata UMKM kecil melaksanakan pemasaran dengan cara pribadi atau dari mulut ke mulut. Permasalahan selanjutnya adalah masyarakat yang menjadi pelaku UMKM juga kalah kualitas produksi dengan yang ada dipasaran. Oleh karenanya, pemasukan yang diterima oleh pelaku industri rumahan mengalami stagnan. Hal ini juga dapat

disebabkan oleh ilmu atau pun pengalaman masyarakat kampung Home Industry belum memiliki modal yang cukup. Maka dari itu, proses pelaksanaan penjualan yang dilakukan juga mengalami penurunan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu pelaku industri juga menyebutkan bahwa pemasaran merupakan permasalahan yang biasa terjadi yang dialami oleh pelaku UMKM.

Menurut seorang warga pelaku UMKM berpendapat bahwa hambatan yang dialami adalah kurangnya pendampingan masyarakat. Pendampingan dalam hal ini seharusnya berguna sebagai binaan pada pelaku UMKM yang terlaksana di kampung Home Industry. Sehingga masyarakat dapat merasa terbantu dan dapat mengerti bagaimana cara meningkatkan kualitas produk dan tidak kalah dipasaran. Tidak hanya itu, terdapat juga hambatan lokasi dari kampung Home Industry. Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat yang diperoleh melalui tahap wawancara yang didapatkan oleh peneliti mengenai hambatan yang terdapat pada perlakuan pemerintah atas pembinaan yang dilaksanakan dirasa kurang pada kampung Home Industry.

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan program, pembuatan standar menjadi tolak ukur bagaimana kampung Home Industry menjadi kampung yang memiliki ikon khusus sebagai kampung yang dapat menanggulangi kemiskinan dengan menjadikan masyarakat sekitar untuk berkontribusi menjadi pelaku usaha. Harapannya juga usaha yang dilakukan masyarakat dapat dikenal banyak orang sehingga warga dari daerah lain dapat tertarik untuk berkunjung ke kampung Home Industry. Fungsi sebagai koordinasi antar pelaksana dan masyarakat adalah komunikasi. Komunikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak intensif sehingga masyarakat kampung Home Industry kurang merasa adanya binaan dari pemerintah.. Pemerintah hanya melakukan pengadaan program kampung tematik akan tetapi pengawasan dan pendampingan kurang begitu diperhatikan. Kondisi kesejahteraan yang terdapat di kampung Home Industry mengalami kenaikan. Akan tetapi kenaikan disini hanya dirasakan oleh masyarakat yang terlibat dalam UMKM. Hal tersebut dikarenakan jumlah UMKM yang tidak dikembangkan. Oleh karena itu, peran pemerintah untuk melakukan pendampingan pada masyarakat sangat diperlukan. Respon dari implementor pada pelaksanaan program adalah gambaran bagaimana proses dari program.

Daftar Pustaka

Buku :

- Eka Prayoga, Nuzul. 2017. Analisis Kebijakan Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan Dan Penataan Reklame Kota Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro. Hal 24
- H.Strahm, Rudolf. 2012. Kermiskinan Dunia Ketiga : Menelaah Kegagalan Pembangunan di Negara Berkembang. Jakarta : PT Pustaka CIDESINDO
- Handoko, T.Hani. 2014. Manajemen. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Herabudin, 2016. Studi Kebijakan Pemerintahan : Dari Filosofi Ke Implementasi. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kurniawan, Budi. 2017. Kajian Implementasi Program Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kota Tangerang Selatan Tahun 2012 – 2016. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- S. Alisjahbana, Armida. 2012. Strategi Mengakhiri Kemiskinan di Indonesia. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Santosa, Pandji. 2009. Teori dan Aplikasi Good Governance. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saputra, Sefryan Ardi. 2014. Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Semarang : Universitas Diponegoro
- Shalfiah, Ramandita. 2013. Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang. Samarinda: Universitas Mulawarman
- Subarsono. 2005. Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2005. Metode Pnelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana
- Soetomo. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syafie, Inu Kencana. 2011. Manajemen Pemerintahan. Bandung: Pustaka Reka Cipta 131

Tantoro, Swis. 2014. Pembasmian Kemiskinan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Undang – Undang :

Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah
Daerah Kota Semarang Tahun 2016 - 2021

Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016 – 2021 Kota Semarang
Peraturan Walikota Nomor 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik

Internet :

<http://pubdocs.worldbank.org/en/986461460705141518/Indonesias-RisingDivide-Bahasa-Indonesia.pdf>

http://tkpkdprovjateng.com/file/file_upload/20171004084217kotasemarangpronangkiskotasemarang3oktober2017.pdf

<https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/01/18/1119/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007-2017.html>

http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/?page_id=12

<https://www.bappenas.go.id/files/1213/5053/3289/bab-2.pdf>

<http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/profil/5>.